

## **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN *COVID-19***

Hamzah, B

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

\*Korespondensi: [hamzahbskm@gmail.com](mailto:hamzahbskm@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** In an effort to prevent the spread of Covid-19, it is necessary for the role of all parties to convey information to the public to break the chain of distribution of Covid-19. Students can take the role to always actively provide information related to efforts to prevent the spread of Covid-19 in the community. The purpose of this study was to determine the description of knowledge and attitudes of STIKES Graha Medika students in efforts to prevent the spread of Covid-19 in Kotamobagu. **Method:** This research is a descriptive study using accidental sampling technique with 107 respondents. Data were collected using a questionnaire filled out via Google Form. Data were analyzed using the formula of frequency distribution. **Results:** the results showed the majority of respondents were 15-20 years of age (63.5%), most respondents were female as many as (90.7%), of the 107 students who became respondents there were (91.6%) who had good knowledge and there are (8.4%) who have poor knowledge about efforts to prevent the spread of Covid-19, then there are (94.4%) students who have positive attitudes and (5.6%) students who have negative attitudes about efforts prevention of the spread of Covid-19. **Conclusion:** Most of the STIKES Graha Medika students have good knowledge (91.6%) and positive attitude (94.4%) about efforts to prevent the spread of Covid-19 in Kotamobagu.

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes, Students, Covid-19*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, maka diperlukan peran semua pihak untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Mahasiswa dapat mengambil peran untuk selalu aktif memberikan informasi terkait upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dimasyarakat. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa STIKES Graha Medika dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Kotamobagu. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah responden 107 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi melalui *google form*. Data dianalisis menggunakan rumus distribusi frekuensi. **Hasil:** hasil penelitian didapatkan mayoritas usia responden adalah 15-20 tahun sebanyak (63,5%), responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak (90,7%), dari 107 mahasiswa yang menjadi responden terdapat (91,6%) yang mempunyai pengetahuan baik dan terdapat (8,4%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19, selanjutnya terdapat (94,4%) mahasiswa yang mempunyai sikap positif dan (5,6%) mahasiswa yang mempunyai sikap negatif tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19. **Simpulan:** Sebagian besar mahasiswa STIKES Graha Medika mempunyai pengetahuan yang baik (91,6%) dan sikap positif (94,4%) tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Kotamobagu.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Mahasiswa, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif. Cara pencegahan penyebaran Covid-19 yang paling efektif adalah memutus rantai penularan Covid-19. Penularan infeksi Covid-19 terutama terjadi melalui kontak fisik. Berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman yaitu melakukan langkah pencegahan seperti kebersihan diri, makanan sehat, pemakaian masker, isolasi mandiri dengan tinggal dirumah saja. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulitnya mendeteksi penyakit yang terjadi dimasyarakat. Pencegahan Covid-19 sangat penting dilakukan melalui metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap yang benar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 (Indrawati, 2020).

Akhir Desember 2019 terjadi wabah corona virus jenis baru yang ditandai oleh demam, batuk kering, dan kelelahan yang pertama kali ditemukan di pasar grosir makanan laut Huanan, di Wuhan, Hubei, Cina (Huang et al., 2020). WHO memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-Cov-2) dan nama penyakitnya sebagai

Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Saat ini telah terkonfirmasi sebanyak 213 negara terinfeksi virus corona. Data WHO per tanggal 24 April 2020 jumlah kasus Covid-19 diseluruh dunia sebanyak 2.631.839 dengan jumlah kematian sebanyak 182.100 kasus. Di Amerika Serikat, data kematian pasien Covid-19 telah menembus 50.000 jiwa. Angka kematian pasien Covid-19 di Italia, Spanyol dan Perancis menembus angka lebih dari 20 ribu jiwa. Inggris menyusul dengan jumlah kematian mencapai 18 ribu jiwa (WHO, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali di konfirmasi tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus, diantaranya 1 warga negara Indonesia dan 1 warga negara Jepang. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat per tanggal 24 April 2020 jumlah penderita yang positif 8.211 kasus, sembuh 1.002 kasus, angka kematian 689 kasus. Sebaran kasus Covid-19 di Indonesia paling banyak adalah DKI Jakarta dengan 3.599 kasus, Jawa Barat 862 kasus, Jawa Timur 690 kasus, Jawa Tengah 575, Sulawesi Selatan 420, Banten 359 kasus, Bali 177 kasus, NTT 153 kasus, Papua 136 kasus, dan Kalimantan Selatan 132 kasus (Gugus Tugas Covid-19, 2020).

Data menunjukkan jumlah yang positif Covid-19 di Sulawesi Utara sebanyak 45 kasus, dimana sembuh 17 kasus dan angka kematian 4 kasus. Sebaran kasus Covid-19 di Sulawesi Utara terjadi di kota Manado 25 kasus, Kota Tomohon 6 kasus, kota Bitung 3 kasus, kabupaten Minahasa Utara 2 kasus, kabupaten Minahasa, Bolaang Mongondow Utara, dan Kepulauan Sangihe masing-masing 1 kasus. Khusus kota Kotamobagu positif terkonfirmasi 6 kasus, pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 4 orang, dan orang dalam pemantauan (ODP) sebanyak 11 orang (Corona.sulutprov, 2020).

Kebijakan yang telah diambil pemerintah untuk menekan angka penyebaran covid-19 di Indonesia diantaranya mulai *social distancing*, *physical distancing*, *work form home*, karantina wilayah hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah tertentu. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* yang merupakan virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis Covid-19 (Yuliana, 2020). Kelompok yang berisiko Covid-19 adalah bayi dan anak-anak, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus corona. Dan jika seseorang yang tinggal atau pernah berkunjung ke daerah atau negara yang terjangkit virus corona dalam 14 hari terakhir, pemantauan suhu tubuh dan pengawasan diri selama 14 hari harus dilakukan (Wu et al., 2020).

Pengetahuan dan sikap tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Ngronggah menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan menggunakan masker ( $p=0,004$ ). Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang (Sari & Sholihah‘Atiqoh, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan pada masyarakat Indonesia secara umum menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan sikap individu terhadap pencegahan Covid-19 ( $p=0,000<0,05$ ) Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki sikap yang negatif sebesar 4,992 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik (Moudy & Syakurah, 2020). Hasil Penelitian lain menemukan bahwa masih ada sekelompok orang yang tidak mengetahui kesalahan informasi terkait pencegahan Covid-19 dimana masih terdapat 13,2% responden yang masih beranggapan bahwa virus SARS-CoV-2 tidak bisa hidup di iklim Indonesia, sedangkan 27,7% menyatakan bahwa virus tersebut merupakan senjata biologis yang sengaja dibuat oleh suatu negara. Sementara itu, 19,6% responden masih percaya bahwa berkumur dengan air garam atau cuka dapat membunuh virus (Nasir et al., 2020).

Di tengah minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan Covid-19, koordinasi dan sinergitas menjadi kunci dalam penciptaan pengetahuan mengenai Covid-19. Terputusnya hubungan antara ilmuwan, pemangku kebijakan yang memiliki pengetahuan untuk membuat kebijakan dan praktisi kesehatan yang memiliki pengalaman operasional, membuat masing-masing pihak tersebut mengabaikan atau bahkan menghindari pengetahuan antara satu sama lain. Pengelolaan pengetahuan harus menjadi konsep yang bisa diaplikasikan guna memfilter pengetahuan terbaik tentang Covid-19 dan siapa-siapa saja yang mempunyai kredibilitas untuk menyampaikan pengetahuan tentang Covid-19. Pengetahuan tentang bagaimana menghadapi Covid-19 tidak dapat disampaikan oleh sembarang orang yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan mendalam mengenai Covid-19 (Ghani, 2020).

Peran seluruh pihak sangat di perlukan dalam mencegah penyebaran Covid-19. Untuk mendukung kebijakan pemerintah memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Mahasiswa

sebagai masyarakat akademis yang harus mampu menjadi jembatan pemerintah untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 dimasyarakat. Untuk itu peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa terkait dengan definisi, faktor risiko, gejala klinis, diagnosis, pencegahan sangat penting untuk mendukung kebijakan tersebut agar kasus Covid-19 di Indonesia bisa di tanggulangi.

STIKES Graha Medika merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kotamobagu yang menghasilkan tenaga kesehatan seperti sarjana kesehatan masyarakat, sarjana keperawatan dan ahli madya kebidanan yang kompeten dibidangnya. Mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan pencegahan penyebaran Covid-19 dimasyarakat, mengingat jumlah positif Covid-19 di Kotamobagu terkonfirmasi 6 kasus. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa STIKES Graha Medika tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian yang dimaksud yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Lokasi penelitian di STIKES Graha Medika Kotamobagu dan waktu penelitian pada bulan April 2020. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi DIII Kebidanan, S1 Keperawatan dan S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2019, 2018, 2017 sebanyak 107 mahasiswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja mahasiswa yang mengisi kuesioner secara online dan telah memenuhi kriteria inklusi maka akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2015) seperti mahasiswa reguler dan terdaftar aktif di STIKES Graha Medika.

Kuesioner disusun berdasarkan Buku Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (Kemenkes RI, 2020). Uji coba kuesioner dilakukan pada 20 mahasiswa STIKES Graha Medika sebagai responden yang memiliki kriteria inklusi yang sama dengan

responden yang sebenarnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner pengetahuan adalah valid (0,442-0,873) dan reliabel (0,649), serta pada kuesioner sikap adalah valid (0,353-0,673) dan reliabel (0,658). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi secara online oleh mahasiswa melalui *google form* yang diberikan pada masing-masing angkatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

## HASIL

Gambaran karakteristik dalam penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, program studi, dan angkatan. Tabel 1 menunjukkan mayoritas usia responden adalah 15 – 20 tahun dengan jumlah 68 (63,5%), responden terbanyak penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan 97 (90,7%), untuk program studi responden paling banyak D III Kebidanan 66 (61,7), dan angkatan responden paling banyak adalah 2019 sebanyak 61 (57%).

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Komponen	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
15-20	68	63,5
21-25	36	33,7
>25	3	2,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	9,3
Perempuan	97	90,7
<b>Program Studi</b>		
D III Kebidanan	66	61,7
S1 Keperawatan	15	14
S1 Kesehatan Masyarakat	26	24,3
<b>Angkatan</b>		
2019	61	57
2018	24	22,4
2017	22	20,6

Sumber: Data primer, 2020

**Tabel 2** Pengetahuan responden tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19

Pengetahuan	Baik		Kurang Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pengertian Covid-19	95	88,8	12	11,2	107	100
Faktor risiko Covid-19	103	96,3	4	3,7	107	100
Masa inkubasi Covid-19	106	99,1	1	0,9	107	100
Gejala yang muncul	100	93,6	7	6,4	107	100
Mekanisme penularan Covid-19	89	83,2	18	16,8	107	100
Pencegahan penyebaran Covid-19 melalui lingkungan	101	94,4	6	5,6	107	100
Pencegahan penyebaran Covid-19 melalui kontak fisik	99	92,5	8	7,5	107	100

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden tentang pengertian Covid-19 adalah baik sebanyak 95 (88,8%), pengetahuan responden tentang faktor risiko Covid-19 adalah baik sebanyak (96,3%), pengetahuan responden tentang masa inkubasi Covid-19 adalah baik sebanyak (99,1%), pengetahuan responden tentang gejala yang muncul adalah baik sebanyak (93,6%), pengetahuan responden tentang mekanisme penularan Covid-19 adalah baik sebanyak (83,2%), pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 melalui lingkungan adalah baik sebanyak (94,4%), dan pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 melalui kontak fisik adalah baik sebanyak (92,5%). Tabel 3 menunjukkan dari 107 mahasiswa yang menjadi responden dapat dilihat sebagian besar mahasiswa (91,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

**Tabel 3** Tingkat pengetahuan responden tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	98	91,6
Kurang Baik	9	8,4

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan sikap responden dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 terkait dengan penggunaan masker dalam kategori baik sebanyak (95,3%), penyemprotan disinfektan sebanyak (84,1%) yang baik, penggunaan antiseptik sebanyak (90,7%) yang baik, *Personal hygiene* sebanyak (97,2%), Isolasi mandiri bagi orang yang pernah bepergian ke zona merah atau wilayah terinfeksi covid-19 sebanyak (99,1%) yang baik, dan *physical distancing* untuk membatasi pergerakan masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 sebanyak (96,3%). Tabel 5 menunjukkan dari 107 mahasiswa yang menjadi responden dapat dilihat sebagian besar mahasiswa (94,4%) mempunyai sikap yang baik tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

**Tabel 4** Sikap responden tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19

Sikap	Positif		Negatif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Penggunaan masker	102	95,3	5	4,7	107	100
Penyemprotan disinfektan	90	84,1	17	15,9	107	100
Penggunaan antiseptik	97	90,7	10	9,3	107	100
<i>Personal hygiene</i>	104	97,2	3	2,8	107	100
Isolasi mandiri	106	99,1	1	0,9	107	100
<i>Physical distancing</i>	103	96,3	4	3,7	107	100

Sumber: Data primer, 2020

**Tabel 5** Sikap responden tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	101	94,4
Negatif	6	5,6

Sumber: Data primer, 2020

## DISKUSI

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Graha Medika prodi DIII Kebidanan, prodi S1 Keperawatan dan prodi S1 Kesehatan Masyarakat sebagai responden tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19, diperoleh gambaran bahwa sebanyak 98 responden (91,6%) yang mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 9 responden (8,4%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Tingkat pengetahuan yang diukur adalah terkait dengan komponen pengertian, faktor risiko, masa inkubasi, gejala yang muncul, mekanisme penularan Covid-19, pencegahan penyebaran covid-19 melalui lingkungan, dan kontak fisik.

Pengetahuan mahasiswa tentang pengertian Covid-19 sebanyak (88,8%) masuk dalam kategori baik namun masih ada (11,2%) pengetahuan mahasiswa dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara masih ada mahasiswa yang belum mengetahui secara pasti tentang apa yang dimaksud dengan covid-19. Terkait dengan faktor risiko penyebab Covid-19 sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan baik sebanyak (96,3%) dan hanya (3,9%) yang kurang baik, hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah mengetahui faktor risiko Covid-19 misalnya orang dengan usia diatas 65 tahun, orang dengan sistem imun yang rendah dan orang yang menderita penyakit bawaan yang bersifat kronik, seperti penyakit paru kronis, diabetes, penyakit ginjal kronis, dan penyakit hati. Terkait dengan mekanisme penularan Covid-19, masih ada (16,8%) mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan masih ada mahasiswa yang kurang informasi tentang mekanisme penularan virus corona.

Diharapkan dengan pengetahuan mahasiswa STIKES Graha Medika terkait dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, mampu menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait dengan upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 khususnya di Kotamobagu. Mahasiswa sebagai masyarakat akademik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan teori bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku sehat. Pemberian informasi akan meningkatkan

pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2014).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian berdasarkan sikap mahasiswa STIKES Graha Medika prodi DIII Kebidanan, prodi S1 Keperawatan dan prodi S1 Kesehatan Masyarakat sebagai responden tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19, diperoleh gambaran bahwa sebanyak 101 responden (94,4%) yang mempunyai sikap positif dan sebanyak 6 responden (5,6%) yang mempunyai sikap negatif. Tingkatan sikap yang diukur adalah terkait dengan komponen penggunaan masker, penyemprotan disinfektan ke tubuh manusia, penggunaan antiseptik, *personal hygiene*, isolasi mandiri, dan program *physical distancing*.

Sikap mahasiswa STIKES Graha Medika tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki yaitu positif (94,4%), namun masih ada (5,6%) mahasiswa yang mempunyai sikap yang negatif terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19. Tabel 4 menunjukkan sebagian besar komponen tentang sikap masuk dalam kategori positif yaitu lebih dari 90%, namun terkait dengan sikap mahasiswa tentang penyemprotan disinfektan terdapat (15,9%) yang mempunyai sikap negatif. Hal ini disebabkan karena masih ada mahasiswa yang setuju dengan menyemprotkan disinfektan kepada tubuh manusia atau di dalam rumah dapat membunuh virus corona.

Menurut WHO disinfektan yang di semprotkan ke tubuh manusia dapat berbahaya jika terkena pakaian dan selaput lendir (mata atau mulut). Meskipun terbukti bahwa disinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid, eter, alkohol, asam perioksietat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan klorofom dapat menonaktifkan virus (Zhou Wang, Wang Qiang, 2020).

Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap positif seseorang. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Informasi yang diperoleh mahasiswa terkait program pencegahan penyebaran covid-19 secara faktual dapat disampaikan secara objektif kepada masyarakat. Sikap positif masyarakat akan cenderung dipengaruhi oleh sikap informannya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap masyarakat itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Indonesia secara umum menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan sikap individu terhadap pencegahan Covid-19 ( $p=0,000<0,05$ ) (Moudy & Syakurah, 2020). Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki sikap yang negatif sebesar 4,992 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik dan sikap positif yang digambarkan mahasiswa STIKES Graha Medika di harapkan mampu meningkatkan perilaku positif masyarakat terkait dengan upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan *hand sanitizer* jika sabun tidak tersedia, menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit, menggunakan masker, membersihkan benda dengan disinfektan jika akan disentuh, mengikuti program *physical distancing* (PDPI, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (91,6%) mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan sebagian besar (94,4%) mahasiswa mempunyai sikap positif tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Diharapkan kepada mahasiswa STIKES Graha Medika untuk aktif memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan program kebijakan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di Kotamobagu. Saran untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas promosi kesehatan dalam meningkatkan perilaku positif masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corona.sulutprov. (2020). *Data angka kejadian covid-19 di Sulawesi Utara*. <https://corona.sulutprov.go.id/data>
- Ghani, M. W. (2020). *Mengelola Pengetahuan COVID-19 dengan Konsep Knowledge Management*.
- Gugus Tugas Covid-19. (2020). *Peta sebaran covid-19 di Indonesia*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., & Gu, X. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.
- Indrawati, L. M. B. K. (2020). *Studi Pengetahuan, Sikap Masyarakat Terhadap Prilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19*. <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/425>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Moudy, J., & Syakurah, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26329.95848>
- Nasir, N. M., Baequni, B., & Nurmansyah, M. I. (2020). Misinformation related to COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 51–59.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- PDPI. (2020). *Pneumonia Covid-2019, Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. CV. Alfabeta.
- WHO. (2020). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020*. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Zhou Wang, Wang Qiang, H. ke. (2020). *A handbook of 2019-nCov Pneumonia control and prevention*. Hubei Sciences and Technologi Press.